

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Rhofandi^{1*}, Azhar Latief²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: rhofandi08@gmail.com

Diterima : 08/08/19

Direvisi: 21/08/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan penelitian : Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan jumlah sampel sebanyak 60 data.

Metodologi : Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif, data penelitian didapat dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 22.

Hasil : Hasil dari pengujian Hipotesis ini Nilai Tukar Rupiah Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan secara simultan Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Manfaat : Dapat dijadikan sebagai rujukan atau bahan pertimbangan jika ingin melakukan investasi di saham syariah yang telah tergabung dalam indeks saham syariah indonesia. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian dengan topik yang sama.

Abstract

Research objective: This research is to find out the Effect of Rupiah Exchange Rate and Amount of Money Supply (JUB) on Indonesian Sharia Stock Index. The data used in this study used secondary data and the total sample of 60 data.

Methodology: The method used is a quantitative approach, research data obtained from Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The statistical test used is multiple regression analysis using SPSS 22.

Results: The results of testing this hypothesis Rupiah Exchange Rates Significantly Positive on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI), the Amount of Money Supply (JUB) has a Significantly Positive Effect on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI), and simultaneously the Rupiah Exchange Rate and the Amount of Money Circulating (JUB)) Significantly positive effect on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI).

Benefits: can be used as a reference or consideration if you want to invest in Islamic stocks that have been incorporated in the Indonesian Islamic stock index. In addition, researchers also hope that this research can be used as a reference for researchers in conducting further research on the same topic.

Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar (JUB), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat akumulasi dana dan pembentukan modal yang diperuntukan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menempatkan dana dan pasar modal memiliki peran penting bagi suatu negara, yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana perusahaan untuk memperoleh dana dari investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dipergunakan untuk mengembangkan usaha, Selain itu, pasar modal memiliki peran sebagai sarana masyarakat dalam berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, reksadana, obligasi dan lain-lain. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) itu sendiri merupakan perusahaan swasta yang menyediakan fasilitas perdagangan sekuritas (Jogiyanto, 2014). masyarakat (calon investor) memiliki berbagai opsi penanaman modal dengan adanya berbagai indeks saham yang ada di BEI, beberapa diantara saham yang terdaftar di BEI seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Liquid 45(LQ-45), Jakarta Islamic Indeks (JII), dan yang terakhir Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang baru dibentuk pada pertengahan Mei 2011. berbeda dengan Jakarta Islamic Indeks yang beranggotakan hanya 30 saham syariah terlikuid sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia beranggotakan seluruh saham syariah yang dahulunya terdaftar di Indeks Harga Saham Gabungan. Berdasarkan uraian dan hasil temuan penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI)".

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis time series atau dokumentasi, penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia cabang Balikpapan. Seluruh indeks saham syariah Indonesia yang tercatat dalam

Bursa Efek Indonesia menjadi populasi dalam penelitian ini dan sample yang di gunakan adalah semua data indeks saham syariah Indonesia pada periode dari Januari 2013- Desember 2017 sebanyak 60 bulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari *wibesite* resmi seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. HASIL DAN DISKUSI

Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Januari 2013 sampai Desember 2017 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 : perkembangan indeks saham syariah indonesia

INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (dalam satuan triliun rupiah)						
No	Periode	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	147.5100	146.8580	171.4970	144.8830	172.2980
2	Februari	157.6420	152.8780	174.3170	151.1470	174.7450
3	Maret	162.6410	157.3540	174.0980	155.9120	180.4920
4	April	166.9120	158.8310	161.7100	157.4600	184.6910
5	Mei	169.8140	161.0810	167.0660	156.3510	183.1220
6	Juni	164.2400	159.7470	157.9190	165.9410	185.2170
7	Juli	154.2020	167.3420	154.4970	173.7450	184.5430
8	Agustus	143.9220	168.9820	142.3060	178.6650	186.0850
9	September	145.1550	166.7560	134.3920	176.9290	184.2290
10	Oktober	151.3080	163.4120	140.9560	179.2210	185.8520
11	November	143.0290	166.1050	139.7990	169.9970	180.1610
12	Desember	143.7060	168.6380	145.0610	172.0770	189.8600
Rata-rata		154.1734	161.4987	155.3015	165.1940	182.6079

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari hasil tabel perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia selalu mengalami fluktuasi setiap bulan dan tahunnya. Dari Januari 2013 mencapai 147,5100 dan mengalami peningkatan perbulannya sebesar 157.6420. Dari Januari 2013 hingga desember 2017 selalu mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada bulan Juni 2013 indeks saham syariah mengalami penurunan sebesar 164.2400. Indeks Saham Syariah Indonesia pada 2013 terus mengalami fluktuasi. Indeks saham tertinggi pada 2013 terjadi pada bulan Mei sebesar 169.8140 dan Indeks terendah terjadi pada bulan Nopember sebesar 143.7060. Nilai Tukar Rupiah Merupakan jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Menurut (Sukirno, 2000) Nilai Tukar Valuta Asing merupakan harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain.

Tabel 2 : perkembangan Nilai Tukar Rupiah

No	Periode	2013			2014		
		Nilai Tukar Rupiah Jual	Nilai Tukar Rupiah Beli	Kurs Tengah	Nilai Tukar Rupiah Jual	Nilai Tukar Rupiah Beli	Kurs Tengah
1	Januari	10.165,08	10.061,09	10.113,09	10.724,09	10.613,96	10.669,03
2	Februari	9.976,33	9.874,87	9.925,60	10.487,72	10.379,40	10.433,56
3	Maret	10.183,14	10.076,14	10.129,64	10.649,56	10.537,96	10.593,76
4	April	10.109,08	10.004,78	10.056,93	10.755,52	10.543,28	10.649,40
5	Mei	9.523,95	9.428,23	9.476,09	10.874,34	10.761,62	10.817,98

6	Juni	9.231,57	9.136,10	9.183,84	11.321,69	11.207,56	11.264,63
7	July	9.344,65	9.248,28	9.296,47	10.968,70	10.858,32	10.913,51
8	Agustus	9.816,32	9.714,71	9.765,52	11.016,45	10.904,89	10.960,67
9	September	10.854,03	10.741,53	10.797,78	10.710,65	10.599,32	10.654,99
10	Oktober	10.730,02	10.619,10	10.674,56	10.717,74	10.608,21	10.662,98
11	November	10.915,15	10.801,57	10.858,36	10.445,42	10.336,59	10.391,01
12	Desember	10.934,35	10.816,96	10.875,66	10.271,64	10.164,81	10.218,23
Rata-Rata		10.148,64	10.043,61	10.096,13	10.745,29	10.626,33	10.685,81

Lanjutan Tabel 2.

No	Periode	2015			2016		
		Nilai Tukar Rupiah Jual	Nilai Tukar Rupiah Beli	Kurs Tengah	Nilai Tukar Rupiah Jual	Nilai Tukar Rupiah Beli	Kurs Tengah
1	Januari	9.881,41	9.778,26	9.829,84	9.876,87	9.776,16	9.826,52
2	Februari	10.066,25	9.957,62	10.011,94	9.591,68	9.489,54	9.540,61
3	Maret	10.056,36	9.949,12	10.002,74	10.215,97	10.108,29	10.162,13
4	April	10.391,20	10.278,29	10.334,75	10.142,26	10.038,75	10.090,51
5	Mei	10.188,46	10.075,64	10.132,05	9.905,12	9.799,90	9.852,51
6	Juni	10.271,67	10.163,64	10.217,66	9.866,95	9.766,00	9.816,48
7	July	9.895,46	9.796,24	9.845,85	9.921,89	9.822,56	9.872,23
8	Agustus	10.058,21	9.952,74	10.005,48	10.065,35	9.960,48	10.012,92
9	September	10.322,78	10.217,55	10.270,17	9.961,84	9.861,41	9.911,63
10	Oktober	9.736,08	9.635,41	9.685,75	9.966,85	9.866,76	9.916,81
11	November	9.992,23	9.886,20	9.939,22	10.204,17	10.099,66	10.151,92
12	Desember	10.117,95	10.010,37	10.064,16	9.773,47	9.675,15	9.724,31
Rata-Rata		10.081,51	9.975,09	10.028,30	9.957,70	9.855,39	9.906,55

Lanjutan Tabel 2.

No	Periode	2017		
		Nilai Tukar Rupiah Jual	Nilai Tukar Rupiah Beli	Kurs Tengah
1	Januari	10.154,05	10.045,95	10.100,00
2	Februari	10.307,32	10.201,70	10.254,51
3	Maret	10.240,48	10.131,36	10.185,92
4	April	10.009,34	9.902,57	9.955,96
5	Mei	9.980,75	9.879,53	9.930,14
6	Juni	10.105,09	9.997,31	10.051,20
7	July	10.693,25	10.579,61	10.636,43
8	Agustus	10.600,22	10.493,03	10.546,63
9	September	10.631,61	10.523,86	10.577,74
10	Oktober	10.485,07	10.377,82	10.431,45
11	November	10.304,66	10.198,79	10.251,73
12	Desember	10.610,95	10.503,62	10.557,29
Rata-Rata		10.343,57	10.236,26	10.289,91

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perkembangan nilai kurs mengalami fluktuasi setiap bulannya dan tahunnya. Pada Januari 2013 mencapai Rp 10.113.09 hingga bulan April 2014 selalu mengalami fluktuasi. Dilihat dari perkembangan nilai kurs tertinggi terjadi pada bulan Juni 2014 mencapai 11.264,63 dan nilai tersebut merupakan nilai terbesar kurs tengah serta penurunan nilai kurs terendah terjadi pada bulan Juni 2013 sebesar Rp 9.183.84 dan nilai tersebut merupakan nilai kurs terendah kurs tengah.

Tabel.3 perkembangan Jumlah Uang Beredar

JUMLAH UANG BEREDAR						
No	Periode	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	3268789.15	3652349.28	4174825.91	4498361.28	4936881.99
2	Februari	3280420.25	3643059.46	4218122.76	4521951.20	4942919.76
3	Maret	3322528.96	3660605.98	4246361.19	4561872.52	5017643.55
4	April	3360928.07	3730376.45	4275711.11	4581877.87	5033780.29
5	Mei	3426304.92	3789278.64	4288369.26	4614061.82	5125383.79
6	Juni	3413378.66	3865890.61	4358801.51	4737451.23	5225165.76
7	Juli	3506573.60	3895981.20	4373208.10	4730379.68	5178078.75
8	Agustus	3502419.80	3895374.36	4404085.03	4746026.68	5219647.63
9	September	3584080.54	4010146.66	4508603.17	4737630.76	5254138.51
10	Oktober	3576869.35	4024488.87	4443078.08	4778478.89	5284320.16
11	November	3615972.96	4076669.88	4452324.65	4868651.16	5321431.77
12	Desember	3730197.02	4173326.50	4548800.27	5004976.79	5419165.05
	Rata-rata	3465705.2733	3868128.9908	4357690.9200	4698476.6567	5163213.0842

Dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 selalu mengalami peningkatan setiap bulannya. Pada tahun 2013 bulan Januari Jumlah Uang Beredar (JUB) sebanyak 3268789.15 dalam satuan triliun rupiah dan terus meningkat sampai pada bulan Desember sebanyak 3730197.02 dalam satuan triliun rupiah. Pada tahun 2014 bulan Januari Jumlah Uang Beredar (JUB) sebanyak 3652349.28 dalam satuan triliun rupiah. Jumlah Uang Beredar (JUB) terus meningkat pada bulan Desember 4173326.50 dalam satuan triliun rupiah JUB yang dikeluarkan. Pada tahun 2015 Jumlah Uang Beredar (JUB) pada bulan Januari 4174825.91 dan Desember 4548800.27 dalam satuan triliun rupiah. pada tahun 2016 Jumlah Uang Beredar (JUB) pada bulan Januari 4498361.28 dan Desember 5004976.79 dalam satuan triliun rupiah. Selanjutnya pada tahun 2017 Jumlah Uang Beredar (JUB) pada bulan Januari 4936881.99 dan Desember 5419165.05 dalam satuan triliun rupiah.

3.1 Statistik deskriptif

Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar (JUB), dan Indeks saham syariah indonesia. Deskripsi dari variabel-variabel penelitian ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. Tatistik deskriptif
Descriptive Statistics

No	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	
1	Indeks Saham Syariah Indonesia	60	134.3920	189.8600	163.755100	1.8389886	14.2447444
2	Nilai Tukar Rupiah	60	1005.48	11264.63	10051.3413	162.91745	1261.95314
3	Jumlah Uang Beredar (JUB)	60	3268789.15	5419165.05	4310642.9850	80096.71766	620426.50720
4	Valid N (listwise)	60					

- a. Jika variabel Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar dianggap konstan = 0 (tidak mengalami penambahan ataupun pengurangan). Maka nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) = 79.783.
- b. Nilai koefisien Nilai Tukar Rupiah untuk variabel X_1 sebesar 0.002 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh yang searah dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini memiliki arti bahwa setiap naik Nilai Tukar Rupiah satu satuan maka variabel Y (Indeks Saham Syariah) akan kenaikan sebesar 0.002 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Koefisien regresi variabel Jumlah Uang Beredar sebesar 1.387E-5 menunjukkan besarnya pengaruh jumlah uang beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pengaruh positif menunjukkan pengaruh yang searah antara Jumlah Uang Beredar dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Artinya jika jumlah uang beredar terjadi kenaikan sebesar 1.387E-5 maka frekuensi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan naik sebesar 1.387E-5 dan sebaliknya jika jumlah uang beredar terjadi penurunan 1.387E-5 maka Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan turun 1.387E-5 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.

3.2 Analisis Regresi Linear berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel nilai tukar rupiah, Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Januari 2013 - Desember 2017. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22 For Windows, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	79.783	15.930		5.008	.000		
	Nilai Tukar Rupiah	.002	.001	.213	2.072	.043	.998	1.002
	Jumlah Uang Beredar (JUB)	1.387E-5	.000	.604	5.870	.000	.998	1.002

Koefisien regresi untuk variabel nilai tukar rupiah 0.002 dan variabel Jumlah Uang Beredar 1.387. Koefisien regresi bernilai positif artinya pada saat nilai tukar rupiah naik maka Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga naik. Begitu sebaliknya jika nilai tukar rupiah turun maka ISSI juga turun. Koefisien regresi untuk Jumlah Uang Beredar (JUB) bernilai positif memiliki arti yang sama jika JUB meningkat atau naik maka ISSI juga naik. Sebaliknya jika JUB turun maka ISSI juga menurun. $ISSI = 79.783 + 0.002 \text{ Nilai Tukar rupiah} + 1.387E-5 \text{ Jumlah Uang Beredar}$ Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: Jika variabel Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar dianggap konstan = 0 (tidak mengalami penambahan ataupun pengurangan). Maka nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) = 79.783. Nilai koefisien nilai tukar rupiah untuk variabel X_1 sebesar 0.002 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang searah dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya telah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal.

Tabel 6 : Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

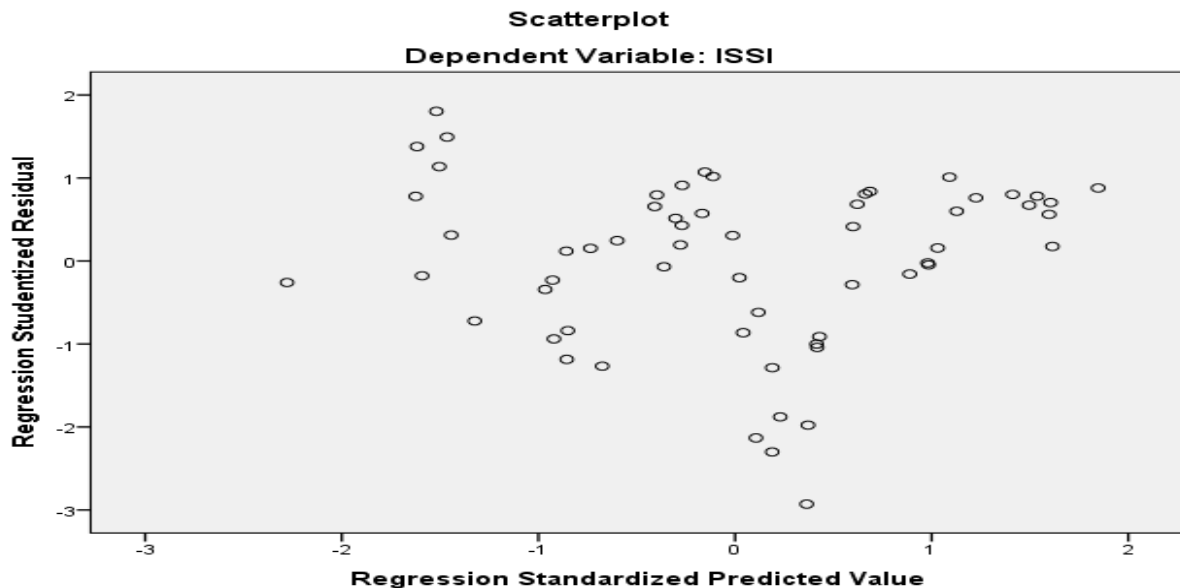
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.05434824
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.081
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

Berdasarkan tabel .6, diketahui bahwa nilai statistik uji *test statistic* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,051 > 0,05 dapat diketahui bahwa variabel dependen berdistribusi normal sehingga H_0 diterima bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya pengaruh antar variabel independen. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien kolerasi (VIF) antar variabel lebih kecil atau sama dengan ≤ 10 dan nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan $\geq 0,10$.

Tabel 7: Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	79.783	15.930		5.008	.000		
Nilai Tukar Rupiah	.002	.001	.213	2.072	.043	.998	1.002
Jumlah Uang Beredar M2	1.387E-5	.000	.604	5.870	.000	.998	1.002

Hasil perhitungan multikolinieritas seperti yang tampak pada tabel.7, diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel kurs tengah sebesar 0,998 dan 1,002; nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel jumlah uang beredar sebesar 0,998 dan 1,002 sehingga seluruh variabel independen pada persamaan regresi mempunyai nilai *tolerance* < 1 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat kolinier yang berarti dalam hasil regresi untuk model sampel secara keseluruhan (*full sample*) atau dengan kata lain model regresi terhindar dari masalah multikolinieritas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians ridueal dari pengamatan satu kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteoskedastisitas.



Gambar 1

Menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan titik membentuk pola tertentu yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada suatu periode $t-1$ atau pada periode sebelumnya. Jika terjadi kolerasi, maka ada masalah autokorelasi pada data. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Dengan kriteria keputusan jika nilai Durbin Watson < -2 maka terjadi Autokorelasi positif, jika nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan 2 maka tidak terjadi Autokorelasi, dan jika nilai Durbin Watson > 2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 8 : Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.377	11.2466122	.385

a. Predictors: (Constant), JumlahUangBeredarM2, KursTengah

Berdasarkan pada hasil pengujian diatas didapat nilai Durbin Watson sebesar 0,385. Dapat diperoleh nilai tabel DW $k=2$ dan $n=60$ pada tabel DW bahwa nilai $dL = 1.5144$ dan $dU = 1.6518$. Kriteria dasar pengambilan keputusan $dU < dw < 4-dU$. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya autokorelasi dikarenakan nilai $du > dw$. Untuk mengatasi masalah terjadinya autokorelasi, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *First Difference*. Maka hasil output sebagai berikut :

Tabel 9 : Perbaikan Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.085 ^a	.007	-.028	5.5723803	1.656

a. Predictors: (Constant), JUBX2, KursTengahX1

b. Dependent Variable: ISSI

Setelah dilakukan pengujian perbaikan menggunakan metode *First Difference* didapatkan nilai Durbin Watson 1.757. untuk mengetahui apakah hasil pengujian ulang menggunakan metode *First Difference* tidak terjadi autokorelasi, dapat dilihat menggunakan kriteria ($dU < dw < 4-dU$) maka ($1.6518 < 1.656 < 2.3482$). dapat disimpulkan bahwa perbaikan menggunakan metode ini dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

3.4 Uji Hipotesis

Tabel 10 : Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4762.134	2	2381.067	18.825	.000 ^b
	Residual	7209.718	57	126.486		
	Total	11971.852	59			

a. Dependent Variable: ISSI

b. Predictors: (Constant), JumlahUangBeredarM2, KursTengah

Uji f digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen yaitu Kurs Tengah dan Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dasar pengambilan keputusan uji f (simultan) berdasarkan kriteria, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Jika nilai $Sig < 0.05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian pada tabel 4.11 terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 18.825 dengan nilai signifikansi 0.000, taraf signifikansi adalah 0.05 yang menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Tabel 11 : Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.783	15.930		5.008	.000
	Nilai Tukar Rupiah	.002	.001	.213	2.072	.043
	JumlahUangBeredarM2	1.387E-5	.000	.604	5.870	.000

a. Dependent Variable: ISSI

Untuk dapat mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen yaitu nilai tukar rupiah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Menentukan t_{tabel} nilai $df = n - k - 1$ ($df = 60 - 2 - 1$ yaitu 57) dan taraf signifikansi 5% (karena dua sisi jadi signifikansi 0.025) didapat nilai t_{tabel} 2.002. Kriteria pengujian sebagai berikut:

H_1 : Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan pengujian analisis diperoleh hasil dari variabel nilai tukar rupiah (X_1) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dimana nilai $T_{\text{hitung}} = 2.072$ yang artinya $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ ($5.870 > 2.002$) nilai tersebut lebih besar dari T_{tabel} dengan signifikansi $0,043 < 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil daripada tingkat kesalahan. Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan H_1 diterima karena ($T_{\text{hitung}} 2.072 > T_{\text{tabel}} 2.002$). Yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

H_2 : Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan pengujian analisis diperoleh hasil dari variabel Jumlah Uang Beredar (X_2) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dimana nilai $T_{\text{hitung}} = 5.870$ yang artinya $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ ($5.870 > 2.002$) nilai tersebut lebih besar dari T_{tabel} dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil daripada tingkat kesalahan. Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan H_2 diterima karena ($T_{\text{hitung}} 5.870 > T_{\text{tabel}} 2.002$). Yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dari hasil analisis regresi, lihat pada output model summary dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.377	11.2466122

a. Predictors: (Constant), JumlahUangBeredarM2, KursTengah

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.13 dilihat bahwa *RSquare* (R^2) menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0.398 atau 39,8% angka yang mendekati 100% akan semakin baik. Dalam penelitian ini masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang belum dimasukkan kedalam model regresi, yaitu sebesar $100\% - 39,8\% = 60,2\%$.

Tabel 13 : Uji Koefisien Kolerasi (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.528	.511	9.9591180

Berdasarkan tabel 13 untuk Uji Koefisien Korelasi dilihat bahwa nilai R menunjukkan Hubungan variabel – variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,726 atau 72,6% . angka ini jika dilihat dalam Tabel 3.1 tentang Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel - variabel independen terhadap variabel dependen memiliki hubungan yang kuat.

3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

1). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan Tidak Signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan besarnya nilai Sig Uji t untuk Variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,115 lebih besar dari nilai α (derajat signifikan) yaitu 0,005. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, ini berarti jika Nilai Tukar Rupiah meningkat maka Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menurun. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah belum mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ini akan menyebabkan keuntungan investor menurun. Penyebab turunya nilai tukar rupiah juga dikarenakan berkelanjutan krisis di Yunani, pemulihan ekonomi AS dan dinamika politik dimasa transisi pemerintahan.

Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing pun mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Walaupun menurunnya nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor. Nilai Tukar Uang atau kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik, yaitu harga mata uang domestik dalam harga mata uang asing. Dilihat dari diagram perkembangan Nilai Tukar Rupiah pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dan meningkat pada tahun 2017. Dengan demikian dapat dikatakan Nilai Tukar Rupiah positif dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra.R (2017).

2). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Dimas Prabowo (2013), JUB memiliki hubungan yang paling besar terhadap variabel ISSI dibandingkan variabel lainnya. Jumlah Uang Beredar menurut Sadono Sukirno (1998), "Uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di perekonomian, yaitu adalah jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum". Hasil pengujian secara parsial (Uji T) mengenai pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diterima. Berdasarkan pengujian analisis diperoleh hasil dari variabel Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dimana nilai tersebut signifikan, yang mana hal ini menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil daripada tingkat kesalahan. Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Indeks Saham Syariah (ISSI).

Hasil pengujian secara simultan (Uji F) mengenai pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan bahwa secara bersamaan Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diterima. Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar bisa mempunyai hubungan yang positif maupun negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Asumsinya, Tingkat Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada tinggi rendahnya tingkat Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar. Meningkatnya Nilai Tukar Rupiah tentu akan meningkatkan Jumlah Uang Beredar. Nilai Tukar Rupiah yang berlebihan dapat berdampak buruk bagi perekonomian secara keseluruhan, tak terkecuali terhadap kondisi pasar modal. Tingginya Nilai Tukar Rupiah menurunkan daya beli masyarakat, sehingga hal tersebut tentu dapat berdampak buruk bagi profitabilitas perusahaan. Apabila rendahnya profitabilitas perusahaan, pastinya akan menjerumuskan tingkat deviden yang akan diterima para investor. Nilai Tukar Rupiah yang meningkat membuat masyarakat cenderung menabung dan menginvestasikan uangnya pada sektor lain. Dengan keadaan ini Bank Indonesia akan mengambil kebijakan dengan menaikkan Jumlah Uang Beredar dengan tujuan agar masyarakat mau menabung dan mendepositokan uangnya guna menekan Nilai Tukar rupiah yang berlebihan. Berdasarkan penelitian terlihat bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pada statistik signifikansi dengan nilai $Df1$ adalah hasil perbandingan dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas Kurs Tengah dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Januari 2013 – Desember 2017 Secara parsial variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode Januari 2013 hingga Desember 2017 dengan demikian H1 diterima. Hal ini menunjukkan apabila Nilai Tukar Rupiah naik maka Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan meningkat. Secara parsial variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode Januari 2013 hingga Desember 2017 dengan demikian H2 diterima. Hal ini menunjukkan apabila Jumlah Uang Beredar naik maka Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) meningkat. Secara simultan variabel Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif signifikan terhadap indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 39,8% dan sisanya 60,2% menunjukkan variabilitas Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyarankan: Bagi Akademisi : Dari hasil penelitian yang telah dilakukan disarankan dapat bermanfaat serta dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu terkait dengan penelitian tersebut. Penelitian ini disarankan untuk menambah referensi dan sebagai dokumentasi bagi

pihak kampus dan juga bisa menjadi bahan acuan bagi mahasiswa manajemen keuangan khususnya. Selain itu disarankan untuk pihak kampus lebih menambah referensi baik jurnal maupun buku-buku tentang keuangan, lembaga keuangan syariah dan pasar modal syariah. Bagi Investor Hasil penelitian ini disarankan dapat menambah referensi dan pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada pasar modal syariah sehingga kerja sama yang baik dapat tercapai. Bagi Peneliti yang akan datang disarankan untuk menambah variable penelitian seperti nilai ekspor, impor, harga minyak dunia, inflasi, Indeks Produksi Industri, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan, Bursa Saham Syariah Internasional dan Jumlah Uang Beredar dan sebagainya

REFERENSI

- Adiningsih, sri dkk. 1998. *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis di Pasar Modal*
- Andri Soemitra, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Prenada Media,
- Fransisca, Mikha & Agustanto, Heru. 2008. *Analisis rasionallitas investor dalam* Grafindo Perkasa.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : UPP
Index. Karim Review. Special Edition. January 2008. *Indonesia* : PT. Bursa Efek Jakarta.Jakarta.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Krugman, Paul, R dan Obstfeld, M. *Ekonomi Internasional* :Teori dan. Kebijakan, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 1994.
- Kuncoro, M. 2004. *metode kuantitatif, teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi*, UPP, STIM, YKPM, Yogyakarta
- Kurniawan, Todi, 2008, *Volatilitas Saham Syariah (Analisis Atas Jakarta Islamic*
- Martalena dan malinda .2011. *pengantar pasar modal*. edisi pertama. yogyakarta: andi
- Nofiatin, Ike. 2013. “*Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) Periode 2005-2011*”. Jurnal Aplikasi Manajemen vol.II no.2.
- Putong, I. 2007. *ekonomi mikro dan makro*. jakarta: mitra wacana media
- Situmorang, Paulus. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama, Jakarta: Mitra
STIM YKPN.
- Sugeng, Raharjo. 2010. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di BEI.
Surakarta : STIE.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 1998. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi* : Teori Pengantar. Jakarta : Grafindo Wacana Media.
- www.bi.go.id diakses pada tanggal 03 Februari 2019
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 04 Februari 2019